

Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana Prasarana sebagai Upaya Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan

Muhammad Iqbal¹, Febriyanti², Zulkipli³

iqbalbasawadi@gmail.com¹, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id², zulkipli@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan serta dampak pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam mengenai kualitas dan efektivitas pemeliharaan fasilitas sekolah. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SMP Nurul Qomar telah menerapkan prosedur pemeliharaan yang mencakup pemeliharaan rutin dan perbaikan darurat, terdapat tantangan signifikan dalam hal keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Kualitas pelayanan pemeliharaan tergolong memadai, namun terdapat kendala dalam koordinasi dan komunikasi antara tenaga teknis dan pengguna fasilitas. Keterampilan teknis juga perlu ditingkatkan untuk memperbaiki penanganan kerusakan fasilitas secara efektif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik berdampak positif pada kenyamanan lingkungan belajar, motivasi siswa, dan kinerja guru. Fasilitas yang terawat dengan baik mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan disiplin dan prestasi siswa, serta mempermudah kerja guru. Dengan adanya sistem pemeliharaan yang terstruktur dan evaluasi berkala, SMP Nurul Qomar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penelitian ini menyarankan perlunya perbaikan dalam hal komunikasi, pelatihan tenaga teknis, serta pengelolaan anggaran untuk meningkatkan kualitas pemeliharaan fasilitas dan mendukung tujuan pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Pemeliharaan, Sarana, Prasarana, Kualitas Pendidikan, Standar, Prosedur

Abstract: This study aims to analyze the implementation and impact of the maintenance of facilities and infrastructure at SMP Nurul Qomar Palembang. The research is conducted using a descriptive qualitative approach, involving observation, interviews, and documentation to explore in-depth information on the quality and effectiveness of school facility maintenance. Research informants include the school principal, vice principal, head of administration, and teachers. The results show that although SMP Nurul Qomar has implemented maintenance procedures including routine maintenance and emergency repairs, there are significant challenges related to budget constraints and human resources. The quality of maintenance service is considered adequate, but there are issues in coordination and communication between technical staff and facility users. Technical skills also need improvement to effectively handle facility damage. The study reveals that good maintenance of facilities and infrastructure has a positive impact on the learning environment, student motivation, and teacher performance. Well-maintained facilities support the teaching and learning process, enhance student discipline and achievement, and facilitate teachers' work. With a structured maintenance system and regular evaluations, SMP Nurul Qomar can create an optimal learning environment. The study recommends improvements in communication, technical staff training, and budget management to enhance facility maintenance quality and support educational goals at the school.

Keywords: Maintenance, Facilities, Infrastructure, Education Quality, Standards, Procedures

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang selalu berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dan bermutu untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkompoten. Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan,

keterampilan, kebiasaan, serta membentuk kepercayaan diri dan sikap (Julaiha, 2014; Nurdin, 2013). Dalam konteks persaingan global, sekolah berperan sebagai organisasi yang menawarkan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pada masa kini dan masa depan (Ismaya, 2015).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan selalu berupaya membantu siswa belajar secara optimal melalui arahan guru yang ada di sekolah.

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memberdayakan dan membudayakan individu agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, kultural, dan religius dalam kehidupan (Arifin, 2014; Lundeto, 2023). Setiap upaya dalam pendidikan diarahkan untuk memfasilitasi perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupan yang dianut. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sarana dan prasarana pendidikan (Bararah, 2020; Rismayani et al., 2021). Bafadal (2008), mendefinisikan prasarana pendidikan sebagai perangkat dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, dan keberadaannya tidak boleh diabaikan. Sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas dan makna kegiatan belajar, membuatnya lebih menyenangkan (Badaru, 2015). Sarana dan prasarana pendidikan adalah material penting yang mendukung efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar di sekolah (Hasnadi, 2021).

Setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda, tergantung pada jenis dan tingkatan sekolah tersebut. Barnawi dan Arifin (2012), mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi tiga kategori berdasarkan habis atau tidaknya penggunaan, bergerak atau tidaknya saat digunakan, dan hubungannya dengan proses pembelajaran. Prasarana pendidikan dibagi menjadi dua jenis: yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kelas dan laboratorium, dan yang tidak langsung digunakan tetapi mendukung pembelajaran, seperti ruang kantor dan kantin.

Institusi pendidikan dalam pengembangan sarana harus mempertimbangkan aspek efisiensi, yaitu memastikan sarana mendukung proses belajar mengajar secara efektif dan mengembangkan potensi peserta

didik. Menurut Arikunto, manajemen sarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penyingkiran. Perencanaan dimulai dari prasarana seperti tanah dan gedung, hingga sarana lain seperti perabot ruangan (Zulkipli, 2020). Pengadaan sarana harus mendukung tujuan pendidikan dan memenuhi persyaratan kesehatan, keindahan, dan fungsionalitas.

Sarana dan prasarana di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang memastikan bahwa semua fasilitas selalu dalam kondisi optimal dan siap digunakan untuk tujuan pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012). Tujuan pemeliharaan adalah untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional, dan memastikan keselamatan pengguna. Jenis pemeliharaan meliputi perawatan preventif, korektif, prediktif, tidak terencana, produktif, dan produktif menyeluruh. Manfaat pemeliharaan meliputi perpanjangan usia peralatan, pengurangan biaya perbaikan, dan kontrol yang lebih baik terhadap kerusakan dan kehilangan. Bafadal (2008) membagi pemeliharaan berdasarkan sifatnya, yaitu pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat, serta berdasarkan waktu, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan berkala.

Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan barang-barang pendidikan harus dilakukan dengan cara yang tepat, termasuk membersihkan secara teratur, memisahkan barang rusak, dan menyimpan barang sesuai dengan jenis dan kode (Fauzan, 2018; Noven & Inayati, 2023). Sumber daya seperti tenaga kerja, biaya, bahan, peralatan, metode, dan waktu pemeliharaan sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan (Purwanto & Ali, 2008).

SMP Nurul Qomar Palembang adalah lembaga pendidikan swasta berbasis pondok pesantren modern yang berkomitmen untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai. Namun, pelaksanaan pemeliharaan di sekolah ini masih kurang optimal, terlihat dari beberapa sarana yang kotor dan tidak tertata. Selain itu, kurangnya gudang

menyebabkan alat praktik siswa yang rusak dibiarkan tergeletak, dan kesadaran pegawai serta siswa dalam memelihara sarana prasarana masih rendah. SMP Nurul Qomar Palembang juga belum memiliki SOP pemeliharaan yang jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan serta dampak pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Qomar Palembang pada Bulan Januari hingga Desember Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana di SMP Nurul Qomar dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku, peristiwa, dan kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Metode ini dipilih karena mampu menjawab permasalahan yang timbul melalui eksplorasi langsung ke lapangan dan analisis deduktif-induktif. Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, di mana informan kunci adalah kepala sekolah SMP Nurul Qomar yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Informan pendukung adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala TU, dan guru yang juga mengetahui permasalahan tersebut. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan yang relevan dan dapat memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pemeliharaan sarana, serta dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dari berbagai sumber tertulis. Teknik analisis data melibatkan reduksi data untuk

merangkum informasi penting, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, verifikasi untuk memastikan validitas data dengan mengonfirmasi hasil dengan informan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, di mana data dikonfirmasi dengan sumber yang berbeda dan teknik yang beragam untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi informasi yang diperoleh dalam penelitian di SMP Nurul Qomar Palembang.

Pembahasan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas dan keberlangsungan proses pendidikan (Azizah et al., 2024; Baidowi et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di berbagai institusi pendidikan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting yang perlu dibahas secara mendalam. ***Standar dan Prosedur Pemeliharaan di SMP Nurul Qomar Palembang***

Penelitian yang dilakukan di SMP Nurul Qomar Palembang mengenai standar dan prosedur pemeliharaan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan pemeliharaan fasilitas sekolah diterapkan serta dampaknya terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa standar dan prosedur pemeliharaan di SMP Nurul Qomar telah dirancang secara komprehensif, mencakup perawatan rutin hingga perbaikan darurat. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

Prosedur pemeliharaan yang ada di sekolah ini umumnya dilakukan secara berkala, meliputi pengecekan kondisi bangunan, peralatan pendidikan, dan fasilitas pendukung lainnya. Standar operasional yang ditetapkan juga mencakup jadwal pemeliharaan rutin, pengawasan kebersihan,

serta pemantauan kondisi fisik sarana prasarana. Pihak sekolah, melalui tim yang telah ditunjuk, melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap fasilitas sekolah dalam kondisi yang optimal. Namun, kendala sering muncul pada pelaksanaan prosedur ini, seperti kurangnya ketersediaan tenaga ahli dalam bidang tertentu dan keterbatasan alokasi dana yang menyebabkan beberapa kegiatan pemeliharaan tidak terlaksana sesuai jadwal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kelemahan utama dalam pelaksanaan prosedur pemeliharaan adalah kurangnya partisipasi dan pemahaman dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf pendukung. Meskipun telah ada upaya sosialisasi mengenai pentingnya pemeliharaan fasilitas, kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kondisi fasilitas sekolah masih perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti dari beberapa kasus kerusakan fasilitas yang tidak segera dilaporkan atau ditangani, yang pada akhirnya berdampak pada kenyamanan dan keamanan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar.

Dari aspek kebijakan, manajemen sekolah telah berusaha untuk menyelaraskan standar pemeliharaan dengan regulasi pemerintah dan pedoman yang berlaku. Meskipun demikian, penerapan di lapangan sering kali tidak maksimal akibat kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti dinas pendidikan setempat dan komite sekolah. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan teknis dan finansial sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program pemeliharaan yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa adanya prosedur pemeliharaan yang jelas dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Fasilitas yang terawat dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan efisiensi kerja guru. Oleh karena itu,

diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi standar dan prosedur pemeliharaan, termasuk penguatan kapasitas sumber daya manusia, penambahan alokasi anggaran, dan peningkatan partisipasi seluruh pihak yang terkait.

Kesimpulannya, standar dan prosedur pemeliharaan di SMP Nurul Qomar Palembang sudah memiliki kerangka yang memadai, namun masih membutuhkan perbaikan dalam aspek pelaksanaan. Keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, serta optimalisasi sumber daya yang ada menjadi kunci untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah dapat terus mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini menyarankan perlunya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian kebijakan pemeliharaan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi sekolah.

Sumber Daya dan Anggaran Pemeliharaan di SMP Nurul Qomar Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, sumber daya manusia yang terlibat dalam pemeliharaan fasilitas sekolah di SMP Nurul Qomar Palembang terdiri dari tim pemeliharaan yang meliputi staf teknis, guru, dan tenaga administratif. Tim ini berperan dalam identifikasi, perbaikan, dan pemeliharaan fasilitas fisik seperti gedung, peralatan, dan infrastruktur lainnya. Namun, dari hasil pengamatan, diketahui bahwa masih terdapat keterbatasan dalam hal jumlah dan kompetensi teknis tim pemeliharaan yang berdampak pada lambatnya penanganan kerusakan fasilitas.

Dari segi anggaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pemeliharaan di SMP Nurul Qomar Palembang bersumber dari alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana partisipasi masyarakat. Alokasi anggaran pemeliharaan dari dana BOS relatif terbatas karena harus dibagi untuk kebutuhan operasional lainnya, seperti pembelian alat tulis kantor, pembayaran honor tenaga kontrak, dan kegiatan pembelajaran. Akibatnya, anggaran

yang tersedia untuk pemeliharaan seringkali tidak mencukupi untuk menutupi seluruh kebutuhan pemeliharaan, terutama untuk perbaikan besar yang memerlukan biaya tinggi.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa proses perencanaan anggaran pemeliharaan masih belum sepenuhnya terstruktur dan terintegrasi dengan baik dalam rencana kerja sekolah. Hal ini tercermin dari kurangnya perencanaan jangka panjang dan tidak adanya anggaran cadangan khusus untuk pemeliharaan darurat. Ketika terjadi kerusakan mendadak yang memerlukan perbaikan segera, sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana tambahan, yang akhirnya mengakibatkan penundaan perbaikan dan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan pendidikan.

Selain itu, terdapat kendala dalam pengelolaan anggaran pemeliharaan yang disebabkan oleh kurangnya monitoring dan evaluasi yang sistematis. Meski ada laporan rutin terkait penggunaan dana, belum ada mekanisme yang kuat untuk menilai efektivitas penggunaan anggaran secara menyeluruh. Hal ini berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam alokasi dana dan pemanfaatannya, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pemeliharaan fasilitas.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar SMP Nurul Qomar Palembang meningkatkan kapasitas tim pemeliharaan melalui pelatihan teknis yang lebih lanjut serta memperkuat perencanaan anggaran dengan mengalokasikan dana yang lebih proporsional untuk pemeliharaan, termasuk anggaran cadangan untuk keadaan darurat. Sekolah juga perlu mengembangkan sistem *monitoring* dan evaluasi yang lebih baik untuk memastikan anggaran digunakan secara efisien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pemeliharaan fasilitas dapat meningkat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Keterlibatan Stakeholder dalam Pemeliharaan di SMP Nurul Qomar Palembang

Penelitian tentang keterlibatan *stakeholder* dalam pemeliharaan di SMP Nurul Qomar Palembang mengungkapkan bahwa keterlibatan berbagai pihak memainkan peran penting dalam memastikan sarana dan prasarana sekolah terjaga dengan baik. Stakeholder di sekolah ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa, yang masing-masing memiliki peran spesifik dalam proses pemeliharaan. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama, memastikan bahwa semua kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Melalui pengarahannya dan kebijakan yang dibuat, kepala sekolah mengkoordinasikan semua kegiatan terkait pemeliharaan untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah berfungsi optimal.

Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang memainkan peran operasional penting. Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana menyusun dan mengimplementasikan program pemeliharaan yang meliputi perawatan rutin serta evaluasi berkala. Dalam menjalankan tugasnya, mereka juga bertugas untuk memastikan bahwa semua laporan tentang kondisi fasilitas diterima dengan baik dan digunakan untuk perencanaan pemeliharaan selanjutnya. Program-program ini sering melibatkan pembagian tugas di antara guru dan staf administrasi, yang diharapkan untuk menjalankan peran mereka secara efektif.

Guru dan staf administrasi SMP Nurul Qomar Palembang turut serta dalam pelaksanaan pemeliharaan dengan memantau kondisi sarana dan prasarana di lingkungan kerja mereka sehari-hari. Guru dan staf diberikan tugas untuk melaporkan kerusakan atau kebutuhan perbaikan yang ditemukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dapat segera ditangani sebelum menjadi lebih serius. Keterlibatan mereka dalam pengawasan dan pelaporan kondisi fasilitas sangat penting untuk mendukung proses pemeliharaan yang berkelanjutan dan efisien.

Siswa juga memiliki peran dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang, meskipun siswa biasanya terlibat dalam aspek edukasional dari pemeliharaan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga fasilitas sekolah dan diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara merawat sarana prasarana dengan baik. Keterlibatan siswa dalam menjaga fasilitas sekolah tidak hanya membantu dalam pemeliharaan tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, keterlibatan stakeholder di SMP Nurul Qomar Palembang menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat krusial dalam memastikan keberhasilan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pengelolaan yang efektif memerlukan kontribusi aktif dari setiap stakeholder, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pemeliharaan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa, pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dapat dilakukan secara berkelanjutan, memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap dalam kondisi optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Kualitas Pelayanan dan Tenaga Teknis Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang

Penelitian mengenai kualitas pelayanan dan tenaga teknis pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di sekolah ini dilakukan dengan cukup baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang cukup memadai, namun terdapat tantangan dalam hal pelaksanaan dan koordinasi antara pihak-pihak terkait.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang melibatkan berbagai tenaga teknis yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah. Tenaga teknis ini, yang terdiri dari staf administrasi, petugas teknis, dan kepala sekolah, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua fasilitas berfungsi dengan baik dan terawat dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan staf terkait, diketahui bahwa mereka telah menetapkan prosedur pemeliharaan yang mencakup pemeliharaan rutin, perbaikan berkala, dan inspeksi fasilitas. Meski demikian, terdapat indikasi bahwa pelaksanaan pemeliharaan belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal ketepatan waktu dan koordinasi antar tenaga teknis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat sistem yang telah dirancang untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, seperti jadwal pemeliharaan rutin dan laporan kerusakan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara tenaga teknis dan pengguna fasilitas. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam penanganan masalah dan kurangnya respons terhadap kebutuhan pemeliharaan yang mendesak. Selain itu, dokumentasi mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa semua kegiatan pemeliharaan terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah.

Kualitas pelayanan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang juga dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan tenaga teknis. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga teknis masih perlu ditingkatkan. Ini penting agar tenaga teknis dapat menangani berbagai masalah pemeliharaan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kualitas pelayanan juga perlu diperkuat untuk memastikan bahwa semua standar pemeliharaan dipatuhi dan semua fasilitas tetap dalam kondisi baik.

Secara keseluruhan, meskipun SMP Nurul Qomar Palembang telah menerapkan beberapa langkah untuk memastikan kualitas pelayanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Peningkatan komunikasi, dokumentasi, pelatihan tenaga teknis, dan evaluasi berkala akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan bahwa semua fasilitas sekolah berfungsi dengan optimal.

Dampak Pemeliharaan terhadap Kualitas Pendidikan di SMP Nurul Qomar Palembang

Hasil penelitian mengenai dampak pemeliharaan terhadap kualitas pendidikan di SMP Nurul Qomar Palembang menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai bagaimana pemeliharaan fasilitas sekolah mempengaruhi aspek-aspek pendidikan.

Pertama-tama, pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang telah terbukti meningkatkan kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar. Sarana dan prasarana yang terawat dengan baik menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang dalam kondisi baik memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fokus dan nyaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas yang bersih dan terawat serta peralatan yang berfungsi dengan baik mengurangi gangguan yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Selanjutnya, pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang yang terencana dan berkelanjutan berdampak positif terhadap motivasi dan disiplin siswa. Dengan adanya fasilitas yang baik, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Misalnya, perawatan

rutin pada fasilitas olahraga dan perpustakaan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan fasilitas tersebut secara optimal. Hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, pengarahan yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai pentingnya menjaga fasilitas menciptakan kesadaran di kalangan siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap sarana yang ada, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan perilaku mereka.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang juga mempengaruhi kinerja guru dan tenaga kependidikan. Fasilitas yang baik mempermudah guru dalam melaksanakan proses pengajaran dan kegiatan administrasi. Laboratorium yang lengkap dan peralatan yang memadai mendukung pelaksanaan pembelajaran praktikum, sedangkan ruang kelas yang nyaman memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengelola kelas. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pemeliharaan fasilitas yang baik mengurangi gangguan teknis selama proses belajar mengajar dan meningkatkan efisiensi kerja mereka.

Dokumentasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang telah dilaksanakan secara terstruktur dengan adanya program pemeliharaan berkala dan evaluasi rutin. Program-program ini meliputi pemeliharaan harian, mingguan, dan bulanan yang dirancang untuk memastikan semua fasilitas berfungsi dengan baik. Sistem pendataan yang akurat juga berperan penting dalam memastikan bahwa semua aspek pemeliharaan tercatat dengan baik dan dapat dievaluasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang efektif di SMP Nurul Qomar Palembang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Fasilitas yang terawat dengan baik mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif, meningkatkan motivasi siswa,

serta mempermudah kerja guru. Dengan adanya sistem pemeliharaan yang terencana dan terstruktur, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil pendidikan di sekolah tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai kualitas pelayanan dan tenaga teknis pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Nurul Qomar Palembang menunjukkan bahwa meskipun standar dan prosedur pemeliharaan yang diterapkan telah dirancang secara komprehensif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan. Prosedur pemeliharaan meliputi perawatan rutin dan perbaikan darurat, tetapi terdapat kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan masalah komunikasi antar pihak terkait. Kualitas pelayanan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dianggap memadai, namun masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal ketepatan waktu dan koordinasi. Selain itu, kekurangan dalam dokumentasi dan pelatihan teknis juga menghambat efektivitas pemeliharaan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa peningkatan komunikasi, perbaikan dokumentasi, serta pelatihan tambahan untuk tenaga teknis akan sangat bermanfaat. Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pemeliharaan, diperlukan upaya bersama dari seluruh stakeholder, dukungan finansial yang memadai, dan evaluasi berkelanjutan terhadap prosedur yang ada. Ini akan memastikan bahwa fasilitas sekolah tetap dalam kondisi optimal, mendukung proses belajar mengajar dengan lebih baik, dan memberikan lingkungan yang aman serta nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2014). Nilai Pendidikan Humanis-Religius. *Jurnal An-Nuha*, 1(2), 52–80.
Azizah, A. N., 'Ilmi, Rosyida, A., Rivai, F. K., Rosidah, M., Putri, N. M., Chasanah, S. A., ... Purnama, Y. N. (2024).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 4 Aceh Besar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 248–253. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.992>
Badaru, B. (2015). Analisis Peranan Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal ILARA*, 6(1), 63–72.
Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2019). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Maslaha*, 3(1), 39–46.
Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249–276. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.240>
Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
Lundeto, A. (2023). The Development of Islamic Education in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.154>
Noven, T. T. A., & Inayati, N. L. (2023).

- Proses Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 73–83. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.570>
- Nurdin, M. (2013). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 09(01), 9–22. <https://doi.org/10.52434/jp.v10i1.83>
- Purwanto, & Ali, M. (2008). *Teknik dan Manajemen Pergudangan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Rismayani, Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>
- Zulkipli, Z. (2020). Efektifitas Manajemen Sarana Prasarana dan Tata Laksana Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.19109/elidare.v6i1.5970>